

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Komik Satire

Memberikan hiburan dan sebagai media penyampaian pesan adalah salah satu tujuan dari komik, termasuk menyelipkan satire (sindiran) dalam pesan yang sedang dibuat oleh komikus. Satire dalam sebuah komik dapat diciptakan lewat banyak cara, melalui gambar atau percakapan yang dilakukan oleh tokoh dalam komik. Dalam pandangan linguistik, bahasa yang digunakan dalam percakapan dibuat sedemikian rupa agar dapat menciptakan satire yang sering terjadi dalam masyarakat (Anjani, 2019).

Satire adalah sub-genre dari berbagai disiplin seni, di mana tokoh masyarakat, organisasi, pemerintah, masyarakat, dan ideologi diangkat untuk diejek dan dikritik, seringkali melalui penggunaan metafora atau alegori (Sadri, 2022). Satire adalah ungkapan yang menggunakan sarkasme, ironi, atau parodi untuk mengancam atau menertawakan ide, kebiasaan, dan lain-lain (Wicaksono, 2014:44).

Komik satire dapat dikatakan sebagai sebuah komik yang bertujuan untuk menyampaikan pesan sindiran baik melalui gambar maupun percakapan yang dilakukan oleh tokoh dalam komik. Komik satire dibuat untuk menyindir beragam elemen mulai dari tokoh masyarakat, organisasi, pemerintah, masyarakat ataupun ideologi. Komik satire walaupun dibuat dengan tujuan untuk menyindir, namun penyampaiannya terkadang dibalut dalam bentuk

humor sehingga komik satire tidak membuat pihak yang dikritik merasa tersinggung.

Beberapa contoh komik satire di Indonesia yaitu, Si Juki, Tahilalats, Komikfaktap, dan Komalima. Setiap komik memiliki karakteristik masing-masing dengan fokus yang berbeda-beda. Komik Si Juki mengangkat karakter bernama Juki sebagai tokoh utama. Juki adalah remaja Indonesia yang optimis walau sering galau, kesedihan Juki biasanya menjadi candaan bagi para penikmatnya. Konsep dari Tahilalats berbeda dengan komik Si Juki, Tahilalats tidak memiliki tokoh utama, namun Tahilalats kerap membahas tentang kegalauan percintaan, maupun sikap-sikap masyarakat Indonesia yang khas. Komik Faktap memilih untuk fokus membahas polemik dunia politik dalam karya komiknya. Komalima juga mengambil tema kehidupan sehari-hari mulai dari kehidupan suami istri sampai ke kehidupan mahasiswa.

Gambar 2.1 Komik Si Juki



Gambar 2.2 Komik Tahilalats



Gambar 2.3 Komik Faktap



Gambar 2.4 Komik Komalima



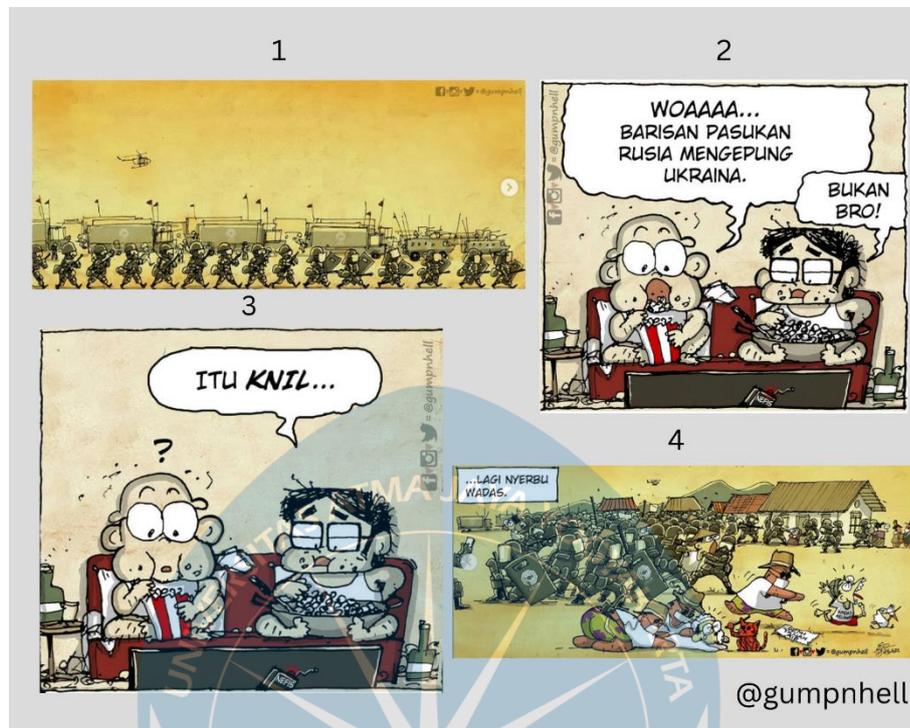
B. Gump n Hell

Gambar 2.5 Akun Instagram Gump n Hell



Gump n Hell merupakan komik yang fokus kepada isu sosial dan politik, akun instagram Gump n Hell saat ini memiliki pengikut sebanyak 85.6k *followers*. Hal ini membuktikan bahwa Gump n Hell mendapatkan perhatian yang cukup banyak dari masyarakat. Gump n Hell membawa tagline “*Komik yg ngajak ente tertawa, berpikir & merenung*” artinya komik Gump n Hell bukan hanya ingin menghibur para pembaca, melainkan juga ingin mengajak pembacanya untuk merenungkan isu sosial yang sedang diangkat.

Gambar 2.6 Contoh Komik Gump n Hell



Gump n Hell tidak hanya muncul di *platform* instagram, melainkan juga muncul di Facebook dan Twitter. Ketiganya menyajikan konten yang serupa, komik digital yang membahas tentang isu sosial dan politik. Perbedaannya terdapat di *platform* yang digunakan dan bentuk interaksi antara kreator dan pengikut yang memberi komentar. Pada *platform* Instagram dan Facebook Gump n Hell memiliki beberapa kesamaan dalam hal interaksi yang biasanya dilakukan di kolom komentar. Gump n Hell juga menggunakan fitur Stories pada Instagram untuk membagikan informasi atau pendapat pribadi dalam bentuk tulisan mengenai isu tertentu. Dalam *platform* Twitter, Gump n Hell memberikan informasi dalam bentuk *thread* atau cuitan bersambung yang masih membahas isu serupa.

Errik Irwan Wibowo adalah komikus dari komik Gump n Hell, merupakan lulusan Universitas Soegijapranata jurusan Arsitektur yang berdomisili di Semarang. Menurut wawancara yang dilakukan oleh detik hot, Errik berharap melalui komik yang dia buat dapat memantik masyarakat untuk berdiskusi dengan beragam bentuk komentar seperti komentar yang penuh drama atau yang mengajak ribut, maka dari itu komik yang dibuat selalu sifatnya provokatif. Harapan lainnya masyarakat yang membaca juga mendapat banyak pelajaran (Agnes,2020).

Sebagai komikus yang fokusnya mengkritisi isu sosial dan politik dengan gaya yang provokatif, Errik pun sadar dengan aturan hukum yang berlaku. Mengutip wawancara dari Detik Hot, Errik telah mempertimbangkan berbagai aspek termasuk UU ITE. Errik juga menceritakan bahwa komiknya pernah hampir dilaporkan oleh Roy Suryo karena adanya simbol palu dan arit di komik, namun ternyata Roy Suryo langsung mendapat bullyan dari netizen karena tidak paham dengan satire (Agnes, 2020).

Meskipun frekuensi kreator dalam mengunggah komik tidak rutin setiap hari, namun setiap komik yang diunggah dapat dipertanggungjawabkan dari segi kualitas dan kredibilitasnya. Hal tersebut dikarenakan setiap komik yang dibuat telah melalui proses riset sehingga Errik telah memahami konteks dari pesan dan informasi yang dibagikan kepada para pembacanya.

C. Kontribusi komik satire dalam mengkomunikasikan pesan kritik sosial

Komik satire sebagai sebuah komik yang dibuat dengan tujuan untuk menyindir sehingga penyampaiannya terkadang dibalut dalam bentuk humor.

Karena tujuan dari dibentuknya komik satire selain untuk menghibur namun juga dapat digunakan untuk menyindir, maka tidak heran komik satire kerap digunakan sebagai alat untuk melakukan kritik sosial. Komik satire kerap menggunakan gaya yang sarkas, ironi, dan parodi hal ini bertujuan agar pihak yang dikritik tidak merasa tersinggung.

Dalam penerapannya komik satire kerap kali digunakan untuk menyindir pihak-pihak tertentu. Komik faktap pernah menyindir sekaligus mengkritik kinerja anggota DPR RI dan kebijakan yang dibuat oleh DPR RI (Luthfi, 2020), Komikluks pernah mengkritik bagaimana fenomena akun Instagram yang mengupload karya orang lain tanpa izin dari kreator atau mengambil gambar dari internet kemudian diberikan *watermark* nama akun pengupload, pengendara motor yang melintasi trotoar dan terakhir tentang ributnya para pendukung capres dan cawapres pada masa pemilu (Setiawan, 2019).

Berdasarkan contoh dari dua komik tersebut, maka komik satire memang kerap kali digunakan untuk mengkritik ataupun menyindir beragam isu. Komik satire juga dapat digunakan untuk menyindir berbagai elemen masyarakat seperti pemerintah, konten kreator dan masyarakat umum. Walaupun tujuan dari komik satire adalah untuk menyindir dan melakukan kritik, namun kembali lagi pada bentuk penyampaian pesan dari komik satire selalu dibalut dengan humor dan menggunakan bahasa yang halus namun memiliki tujuan untuk menyindir.